

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stroke merupakan penyumbatan atau pecahnya pembuluh darah di otak yang mengakibatkan sebagian otak tidak mendapatkan pasokan darah yang membawa oksigen. Hal tersebut menyebabkan sel atau jaringan pada otak dapat mengalami kematian. (Kemenkes RI, 2019)

Menurut WHO (*World Health Organization*) tahun 2015, secara global 15 juta orang terkena stroke. Sekitar lima juta menderita kelumpuhan permanen. Stroke merupakan penyebab utama kecacatan yang dapat dicegah (*American Heart Association*, 2014). Menurut Pinzon dalam (Rahmawati, Yurida Oliviani, dan Mahdalena, 2017), semakin lambat pertolongan medis yang diperoleh, maka akan semakin banyak kerusakan sel saraf yang terjadi, sehingga semakin banyak waktu yang terbuang, dan semakin banyak sel saraf yang tidak bisa diselamatkan dan semakin buruk kecacatan yang didapat.

Menurut Aprilia, (2017) konsekuensi paling umum dari stroke adalah hemiplegi atau hemiparesis. Sebanyak 80 persen pasien stroke menderita hemiparesis atau hemiplegi yang berarti satu sisi tubuh lemah atau bahkan mengalami kelumpuhan.

Menurut Diah (2019), stroke menjadi salah satu masalah utama kesehatan di Indonesia dan juga di dunia. Stroke memiliki angka kematian dan kecacatan yang tinggi. Stroke merupakan penyebab utama kecacatan fisik pada usia produktif dan usia lanjut. Penelitian menyatakan bahwa 1 diantara 6

orang di dunia akan mengalami stroke di sepanjang hidupnya. Stroke sebesar 10% dari seluruh kematian di dunia merupakan penyebab kematian nomor tiga setelah penyakit jantung koroner (13%) dan kanker (12%) di negara – negara maju, sedangkan dari seluruh jumlah kematian di Indonesia disebabkan oleh stroke (7,9 %).

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan oleh Yayasan Stroke Indonesia (Yastroki), masalah stroke semakin penting dan mendesak karena kini jumlah penderita stroke di Indonesia telah menduduki urutan pertama di Asia. Jumlah kematian yang disebabkan oleh stroke menduduki urutan kedua pada usia diatas 60 tahun dan urutan kelima pada usia 15-59 tahun (Yastroki, 2012).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018, diketahui prevalensi penduduk Indonesia yang didiagnosis stroke oleh tenaga kesehatan tahun 2018 adalah 10.9 persen, lebih meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2013 yang sebanyak 7 persen. Lima provinsi dengan stroke tertinggi adalah Kalimantan Timur (14.7%), Daerah Istimewa Yogyakarta (14.5%), Sulawesi Utara (14.3%), Kepulauan Riau (13,3%), dan Kalimantan Utara (13%).

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada tanggal 3 November 2020 didapatkan data bahwa stroke menjadi 10 kasus terbanyak di RSUD Nyi Ageng Serang selama 3 tahun terakhir dengan jumlah 149 kasus pada tahun 2018 menduduki peringkat kedua. Pada tahun 2019, kasus stroke kembali menduduki peringkat kedua dengan jumlah 154 kasus. Pada tahun 2020 tercatat sampai bulan Oktober, terdapat kasus dengan jumlah 110 yang

menduduki peringkat ketujuh. Angka kejadian stroke yang ditemukan terdapat 11 kasus, yaitu stroke non hemoragik dengan data sejumlah 9 kasus, sedangkan untuk stroke hemoragik sejumlah 2 kasus per Maret 2021. Dalam pemberian asuhan keperawatan, perawat di Bangsal Yudhistira mempunyai kendala seperti belum tersedianya alat head CT Scan, maka jika dalam keadaan darurat pasien dirujuk parsial ke rumah sakit lain yang bisa dilakukan head CT Scan.

Stroke akan mengakibatkan dampak yang fatal bagi tubuh seseorang diantaranya seperti penurunan aktifitas atau gangguan mobilisasi. Sumbatan pada darah akan mengakibatkan penurunan suplai oksigen dan nutrisi sehingga mengakibatkan gangguan pada sistem saraf pusat. Saraf yang kekurangan nutrisi lama-kelamaan akan kehilangan fungsinya. Seperti contohnya apabila yang diserang adalah bagian pengendali otot maka tubuh akan mengalami penurunan otot volunter yang berdampak pada gangguan mobilisasi. Dianjurkan bagi penderita untuk melakukan latihan aktifitas sedikit demi sedikit sesuai dengan kemampuan pasien agar otot tidak mengalami kekakuan, otot yang dilatih terus menerus dapat meningkatkan fungsi otot yang telah menurun. Untuk menangani masalah pasien dengan stroke diperlukan peran perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien stroke. Selain itu perawat juga berperan dalam upaya rehabilitatif dalam upaya peningkatan kemampuan pasien pasca perawatan stroke di rumah sakit sehingga kualitas hidup pasien penderita stroke dapat meningkat agar pasien dapat melakukan aktifitas sehari-hari secara mandiri.

Berdasarkan masalah-masalah yang telah disebutkan, maka penulis mengangkat kasus tentang stroke non hemoragik sebagai bahan karya tulis ilmiah dengan judul “Asuhan Keperawatan pada Pasien Stroke di Bangsal Yudhistira RSUD Nyi Ageng Serang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan di atas, maka rumusan masalah yang diambil oleh penulis yaitu “Bagaimana pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien dengan stroke di Bangsal Yudhistira RSUD Nyi Ageng Serang?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mendapatkan pengalaman nyata dalam melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien stroke di RSUD Nyi Ageng Serang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendapatkan pengalaman dalam melakukan pengkajian, penegakan diagnosa, perencanaan, implementasi, dan evaluasi keperawatan.
- b. Mendapatkan pengalaman dalam melakukan pendokumentasian dari pengkajian, penegakan diagnosa, perencanaan, implementasi, dan evaluasi keperawatan.
- c. Dapat mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam melaksanakan pengkajian, penegakan diagnosa, perencanaan, implementasi, dan evaluasi keperawatan.

D. Ruang Lingkup

Asuhan keperawatan pada pasien dengan stroke di Ruang Yudhistira RSUD Nyi Ageng Serang ini merupakan bagian dari mata ajar keperawatan medikal bedah.

E. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Manfaat hasil penelitian secara teoritis diharapkan dapat memberikan referensi dalam mengembangkan ilmu keperawatan dimasa yang akan datang khususnya pada pasien dengan stroke. Selain itu, penulis berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai kajian pustaka bagi mereka yang akan melaksanakan penelitian dalam bidang yang sama.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Pasien dan Keluarga

Agar dapat meningkatkan pelayanan asuhan keperawatan yang terbaik bagi pasien. Selain itu, juga sebagai pengetahuan pasien dan keluarga tentang penyakit stroke agar dapat menjaga dan merawat anggota keluarga yang sakit terutama stroke.

b) Bagi Lahan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan evaluasi yang diperlukan dalam pelaksanaan praktik keperawatan yang tepat khususnya untuk pasien dengan stroke.

c) Bagi Institusi Pendidikan

Hasil Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi pengembangan keilmuan khususnya di program studi ilmu keperawatan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta dalam bidang Keperawatan Medikal Bedah.